

# PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PARTISIPASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS

Catur Martian Fajar<sup>1</sup>, Sulistiawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, catur@ars.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, tiawatisulis430@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMP Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan. Penelitian ini menggunakan 5 SMP Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan sebagai objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 65 yang merupakan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS. Dalam pengambilan sampel menggunakan Teknik sampel jenuh. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa secara parsial akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Namun Partisipasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

**Kata kunci:** Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi, Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

## ABSTRACT

*This study was conducted to empirically test the effect of accountability, transparency, and participation on the effectiveness of Bantuan Operasional Sekolah (BOS or School Operational Assistance) fund management at State Junior High Schools in South Cimahi District. This study used 5 State Junior High Schools in South Cimahi District as the object of research. The data collection in this study used a questionnaire with a total of 65 respondents who were parties involved in the management of BOS funds. In sampling using the Saturation sample technique. From the results of the study, it was obtained that partially, accountability and transparency did not affect the effectiveness of BOS fund management. However, participation has a significant effect on the effectiveness of BOS fund management.*

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Participation, Effectiveness of School Operational Assistance Fund (BOS) Management*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan taraf kualitas hidup generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan agar dapat mewujudkan taraf hidup yang lebih baik. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 pasal 1 ayat 1 tahun 2008 tentang wajib belajar menyebutkan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang

diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang Pendidikan dasar tanpa memungut biaya menurut Pasal 34 ayat 2.

Untuk mencapai terselenggaranya wajib belajar tanpa memungut biaya, pemerintah menerbitkan sebuah program yaitu program dana bantuan operasional sekolah atau dana BOS. Dana BOS ini diperuntukan bagi sekolah tingkat dasar dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan demi tuntasnya wajib belajar 9 tahun yang bermutu (Hidayat, 2019).

Menurut Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2012 dana BOS adalah program pemerintah yang dirancang terutama untuk penyediaan biaya operasional satuan sekolah dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar (Sari, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program dana BOS adalah pengelolaan seluruh sumber daya dan dana yang tersedia dalam program dana BOS. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan atas kesuksesan atau kegagalan dari suatu kegiatan yang telah diamanatkan/ 1 oleh/ 1 pemangku/ 1 kepentingan untuk mencapai target yang telah direncanakan (Ammar, 2019). Maka dapat disimpulkan akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus dijelaskan kepada pemilik kepentingan tentang apa saja tindakan yang telah dilakukan oleh sekolah dalam penggunaan anggaran dan melaksanakan kegiatan sekolah.

Selain akuntabilitas, aspek lain seperti transparansi pelaporan dan penganggaran juga penting. Menurut Bappenas, transparansi adalah asas yang menjamin kebebasan setiap orang untuk mengakses atau menerima informasi mengenai pemerintahan, yaitu kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil yang dicapai (Rakhmawati &

Kudus, 2018).

Melihat dari sudut pandang akuntansi kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang dimiliki oleh sekolah kepada orang tua murid, terutama tentang penerimaan dan pengeluaran oleh sekolah. Dengan demikian, standar akuntansi keuangan diberlakukan sebagai kriteria pelaporan disajikan bagi pihak pengelola sekolah. Hal ini akan menjamin akuntabilitas publik, khususnya bagi pengguna jasa Pendidikan (Rakhmawati, 2018).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan menganggarkan Belanja Negara sebesar Rp. 2,528.7 triliun di anggaran tahun 2020. 20% dari total Belanja Negara dipergunakan sebagai anggaran untuk Pendidikan atau sebesar Rp. 508,08 triliun. Sejak tahun 2014, alokasi dana pendidikan terus mengalami peningkatan. Unsur anggaran pendidikan melalui belanja pemerintah pusat adalah untuk Kementerian atau Lembaga dan BA BUN sebesar Rp. 41,5 triliun, transfer ke Daerah dan Dana Desa (Dana Alokasi Umum, Dana Transfer Khusus, dan Dana Otsus) sebesar Rp. 306,9 triliun, pengeluaran pembiayaan (Pengembangan Pendidikan Nasional dan SWF) sebesar Rp. 29,0 triliun. Namun nyatanya dilapangan menurut Raeni (2014) peningkatan alokasi anggaran tidak sebanding dengan penggunaan anggaran tersebut di lapangan. Yang menjadikan cerminan bahwa peluang korupsi dan pemborosan semakin tinggi, didukung dengan rendahnya tingkat kesadaran akan tindak kecurangan tersebut dan kemampuan dalam pengelolaan alokasi anggaran/ 1 pendidikan.

Untuk menghindari hal-hal tersebut dan untuk tercapainya pengelolaan anggaran pendidikan yang baik, organisasi sektor publik sangat membutuhkan adanya akuntabilitas terutama di bidang pendidikan, untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah dan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa

pengelolaan dana Pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Ketepatan dalam pengelolaan dana BOS dalam hal ini bukan hanya anggaran yang menitikberatkan pada prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48, tetapi partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas merupakan salah satu bagian dari *good governance*. Partisipasi adalah keterlibatan dan peran serta dalam menyampaikan ide dan gagasan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam pengelolaan dana BOS. Dengan adanya keterlibatan masyarakat dapat dimanfaatkan untuk ajang menyampaikan kritikan, masukan dan lain-lain (Anggraini, 2013).

Terlepas dari prinsip-prinsip dalam pengelolaan program dana BOS, tidak sedikit sekolah yang melakukan penyimpangan terhadap pemanfaatan dana BOS. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap sedikitnya 12 modus dalam penyalahgunaan dana BOS yang dilakukan oleh oknum pengelola anggaran sekolah, sebagai contoh kasus kepala sekolah yang menyerahkan sejumlah uang ke Diknas dengan alasan untuk uang administrasi, modus penyelewengan dana BOS dalam bentuk pengadaan barang dan jasa dan sekolah yang mengabaikan peran Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan dalam mengelola dana BOS dengan alasan mempermudah. Namun kondisi tersebut dimanfaatkan untuk penyalahgunaan anggaran (Wicaksono, 2020).

Adanya kebijakan dan BOS bukan berarti telah berakhirnya permasalahan Pendidikan. Mulai dari alokasi dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah, hingga pengelolaan dana BOS yang belum efektif, hingga minimnya akses masyarakat untuk mengawasi pengelolaan dana BOS.

Mempertimbangkan masih terjadinya kasus penyelewengan terhadap penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Peneliti tertarik mengkaji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pengelolaan dana Bantuan

Operasional Sekolah (BOS). Dengan menggunakan objek, populasi dan sampel yang baru yaitu pada SMP di Kota Cimahi, dimana Dana bantuan operasional sekolah (BOS) untuk tingkat SMP di kota Cimahi akan disalurkan dalam empat tahap, jumlah total BOS untuk tingkat SMP sebesar Rp. 2,9 milyar. Terdiri dari 40 sekolah SMP Negeri, SMP Luar Biasa, SMP Swasta dan SMP Terbuka, dengan setiap siswa mendapatkan Rp. 575.000 per tahun.

Untuk tahun 2020 penyaluran dana BOS menjadi indikator utama dalam pencapaian angka partisipatif sekolah (APS) di kota Cimahi, dimana untuk tingkat sekolah dasar (SD) mencapai 93,25% dan untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) 87,53%. Untuk program wajib belajar 9 tahun di kota Cimahi telah dinyatakan tuntas. Namun, masih ada beberapa permasalahan administrasi dana BOS pada birokrasi pemerintah kota, karena adanya perbedaan antara tahun anggaran dengan tahun pembelajaran serta keterlambatan pengiriman data Cut off beserta juknis BOS, sehingga program BOS mendapatkan kesulitan dalam mengikuti mekanisme APBD (Hastuti, 2021)

Penyebab lain dalam penyimpangan dana BOS di sekolah yaitu kurangnya partisipasi, transparansi dan akuntabilitas warga atas pengelolaannya (Molana, 2022). Masih banyak sekolah yang laporan penggunaan dana BOS nya tidak diketahui oleh masyarakat, serta masih banyak ketidaksesuaian dengan regulasi yang dibuat. Dana BOS hanya dikelola oleh kepala sekolah dan bendahara tanpa melibatkan komite sekolah dan masyarakat (Lestari, 2020).

## KAJIAN LITERATUR

### Efektivitas

Efektivitas merupakan tolak ukur keberhasilan suatu rencana atau program yang dapat tercapai, sehingga semakin tinggi pencapaian yang dapat dicapai maka akan semakin tinggi pula tingkat efektifitasnya (Rakhmawati, 2018). Menurut Mardiasmo (2016) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi

mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*Output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

### **Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)**

Menurut “Petunjuk Teknis Penggunaan dana BOS tahun 2012” program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya ditujukan untuk menutupi biaya nonpersonalia satuan sekolah dasar dalam pelaksanaan program wajib belajar. Pengelolaan dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi dan pengawasan. Manajemen pada dasarnya adalah proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu (Hidayat, 2019).

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Baedhowi dan Surya Dharma, 2010). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pasal 1 ayat (14) menjelaskan bahwa akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawaban atas kesuksesan atau kegagalan dari suatu kegiatan yang telah diamanatkan oleh pemangku kepentingan untuk mencapai target yang telah direncanakan (Ammar, 2019).

### **Transparansi**

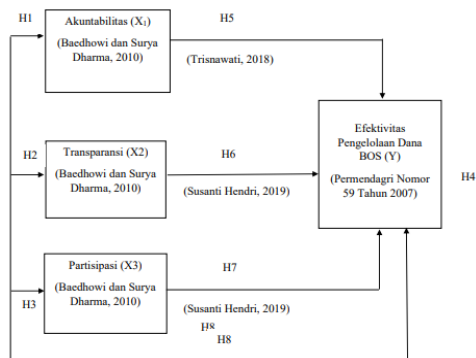
Transparansi merupakan keterbuka-

an atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil pemerintah. Transparansi sebagai keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan pendidikan dapat mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan (Susanti, 2019). Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Transparansi sekolah adalah keadaan dimana setiap orang yang terkait dengan kepentingan Pendidikan mengetahui proses dan hasil pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah. Transparansi dicapai melalui kemudahan dan kebebasan public untuk memperoleh informasi sekolah (Baedhowi dan Surya Dharma, 2010).

### **Partisipasi**

Partisipasi merupakan hal dan kewajiban bagi seseorang untuk berkontribusi dalam pencapaian suatu tujuan kelompok (Rakhmawati, 2018). Menurut Baedhowi dan Surya Dharma (2010) Partisipasi adalah proses dimana stakeholders terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, atau pengevaluasian pendidikan sekolah. Masyarakat diharapkan terlibat dalam penyusunan APBD dan masyarakat juga ikut mengontrol semua kebijakan pemerintah dilapangan. Tanpa kontrol kuat dari masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sangat mungkin terjadi, maka salah satu hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat adalah mekanisme penyusunan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Masyarakat telah mengetahui bagaimana proses penyusunan anggaran yang sebenarnya, maka diharapkan masyarakat akan terlibat dalam pengawasan anggaran (Rahayu, 2010).

**KERANGKA PEMIKIRAN**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Putra I Made Yoga Darma, 2019

Berdasarkan gambar di atas kerangka pemikiran dapat digunakan sebagai dasar menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Akuntabilitas pengelolaan dana BOS sangat tidak baik

H2 = Transparansi pengelolaan dana BOS sangat tidak baik

H3 = Partisipasi pengelolaan dana BOS sangat tidak baik

H4 = Efektivitas pengelolaan dana BOS sangat tidak baik

H5 = Terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS

H6 = Terdapat pengaruh signifikan antara transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS

H7 = Terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS

H8 = Terdapat pengaruh signifikan antara akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi terhadap efektivitas pengelolaan dana BO

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel dan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel x terhadap variabel y yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh karena jumlah populasi kurang dari 30. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan.

**PEMBAHASAN**

**Uji Reliabilitas**

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Reliabilitas	Batas Nilai	Keterangan
Akuntabilitas (X <sub>1</sub> )	22	0,914	0,600	Reliabel
Transparansi (X <sub>2</sub> )	9	0,876	0,600	Reliabel
Partisipasi (X <sub>3</sub> )	11	0,938	0,600	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	10	0,622	0,600	Reliabel

Sumber: Olah data software SPSS V.26

Pada tabel di atas, terlihat dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,914; 0,876, 0,938 dan 0,622. Ke 4 (empat) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,600, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

**Uji Validitas**

Pada tabel di bawah, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien validitas (r-hitung) yang lebih besar dari nilai r-kritis 0,300 dinyatakan valid. Artinya setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-kritis	Keterangan
Akuntabilitas (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,415	0,300	Valid
	X1.2	0,458	0,300	Valid
	X1.3	0,631	0,300	Valid
	X1.4	0,620	0,300	Valid
	X1.5	0,411	0,300	Valid
	X1.6	0,467	0,300	Valid
	X1.7	0,386	0,300	Valid
	X1.8	0,647	0,300	Valid
	X1.9	0,727	0,300	Valid
	X1.10	0,785	0,300	Valid
	X1.11	0,711	0,300	Valid
	X1.12	0,593	0,300	Valid
	X1.13	0,814	0,300	Valid
	X1.14	0,640	0,300	Valid
	X1.15	0,658	0,300	Valid
	X1.16	0,644	0,300	Valid
	X1.17	0,594	0,300	Valid
	X1.18	0,556	0,300	Valid
	X1.19	0,650	0,300	Valid
	X1.20	0,668	0,300	Valid
	X1.21	0,495	0,300	Valid
	X1.22	0,811	0,300	Valid

Transparansi (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,627	0,300	Valid
	X2.2	0,648	0,300	Valid
	X2.3	0,743	0,300	Valid
	X2.4	0,686	0,300	Valid
	X2.5	0,751	0,300	Valid
	X2.6	0,771	0,300	Valid
	X2.7	0,763	0,300	Valid
	X2.8	0,800	0,300	Valid
	X2.9	0,617	0,300	Valid
Partisipasi (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,808	0,300	Valid
	X3.2	0,741	0,300	Valid
	X3.3	0,759	0,300	Valid
	X3.4	0,834	0,300	Valid
	X3.5	0,842	0,300	Valid
	X3.6	0,704	0,300	Valid
	X3.7	0,790	0,300	Valid
	X3.8	0,734	0,300	Valid
	X3.9	0,853	0,300	Valid
	X3.10	0,820	0,300	Valid
	X3.11	0,844	0,300	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	Y.1	0,492	0,300	Valid
	Y.2	0,397	0,300	Valid
	Y.3	0,440	0,300	Valid
	Y.4	0,341	0,300	Valid
	Y.5	0,613	0,300	Valid
	Y.6	0,520	0,300	Valid
	Y.7	0,510	0,300	Valid
	Y.8	0,566	0,300	Valid
	Y.9	0,331	0,300	Valid
	Y.10	0,604	0,300	Valid

Sumber: Olah data software SPSS V.26

### Analisis Deskriptif

#### 1. Akuntabilitas

Tabel di bawah menjelaskan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Akuntabilitas yang diukur menggunakan 22 item pernyataan. Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 4,17. Nilai skor rata-rata tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Baik.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Akuntabilitas

No Item	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Keterangan
	SS	S	N	TS	STS		
X1.1	52	13	0	0	0	4,80	Sangat Baik
X1.2	48	17	0	0	0	4,74	Sangat Baik
X1.3	48	17	0	0	0	4,74	Sangat Baik
X1.4	38	26	0	1	0	4,55	Sangat Baik
X1.5	21	37	4	3	0	4,17	Baik
X1.6	38	24	0	3	0	4,49	Sangat Baik
X1.7	15	43	2	5	0	4,05	Baik
X1.8	19	29	7	10	0	3,88	Baik
X1.9	22	39	3	1	0	4,26	Sangat Baik
X1.10	29	31	2	3	0	4,32	Sangat Baik
X1.11	24	37	1	3	0	4,26	Sangat Baik
X1.12	22	34	4	4	1	4,11	Baik
X1.13	21	38	1	5	0	4,15	Baik
X1.14	14	39	5	7	0	3,92	Baik
X1.15	19	35	2	9	0	3,98	Baik
X1.16	17	38	4	6	0	4,02	Baik
X1.17	13	37	5	9	1	3,80	Baik
X1.18	7	45	4	8	1	3,75	Baik

X1.19	10	41	4	9	1	3,77	Baik
X1.20	21	42	0	2	0	4,26	Sangat Baik
X1.21	13	33	7	12	0	3,72	Baik
X1.22	15	43	2	5	0	4,05	Baik
<b>Variabel X1</b>						<b>4,17</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olah data software SPSS V.26

#### 2. Transparansi

Tabel di bawah menjelaskan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Transparansi yang diukur menggunakan 9 item pernyataan. Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 3,90. Nilai skor rata-rata tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Baik.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Transparansi

No Item	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
X2.1	22	36	2	5	0	4,15	Baik
X2.2	13	39	5	8	0	3,88	Baik
X2.3	12	26	12	14	1	3,52	Baik
X2.4	20	36	5	3	1	4,09	Baik
X2.5	17	34	3	10	1	3,86	Baik
X2.6	11	30	8	15	1	3,54	Baik
X2.7	13	44	3	5	0	4,00	Baik
X2.8	13	42	4	6	0	3,95	Baik
X2.9	17	44	0	4	0	4,14	Baik
<b>Variabel X2</b>						<b>3,90</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olah data software SPSS V.26

#### 3. Partisipasi

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi

No Item	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
X3.1	26	36	0	3	0	4,31	Sangat Baik
X3.2	19	41	1	4	0	4,15	Baik
X3.3	24	38	2	1	0	4,31	Sangat Baik
X3.4	14	46	2	3	0	4,09	Baik
X3.5	12	48	2	3	0	4,06	Baik
X3.6	17	37	6	5	0	4,02	Baik
X3.7	24	33	4	4	0	4,18	Baik
X3.8	14	38	4	9	0	3,88	Baik
X3.9	18	41	2	4	0	4,12	Baik
X3.10	21	40	1	3	0	4,22	Sangat Baik
X3.11	23	35	2	5	0	4,17	Baik
<b>Variabel X3</b>						<b>4,14</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olah data software SPSS V.26

Tabel di atas menjelaskan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Partisipasi yang diukur menggunakan 11 item pernyataan. Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata sebesar 4,14.

Nilai skor rata-rata tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Baik.

4. Efektivitas Pengelolaan Dana Bos

Tabel di bawah menjelaskan distribusi tanggapan responden terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Dana BOS yang diukur menggunakan 10 item pernyataan. Dari hasil tersebut diperoleh skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,68. Nilai skor rata-rata tersebut jika mengacu pada kriteria penilaian termasuk kategori Baik.

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos

No Item	Frekuensi Jawaban					Rata-rata	Kategori
	SS	S	N	TS	STS		
Y.1	5	27	9	22	2	3,17	Cukup
Y.2	27	36	1	1	0	4,37	Sangat Baik
Y.3	10	17	5	28	5	2,98	Cukup
Y.4	29	33	2	1	0	4,38	Sangat Baik
Y.5	7	22	5	28	3	3,03	Cukup
Y.6	4	21	6	32	2	2,89	Cukup
Y.7	23	36	3	3	0	4,22	Sangat Baik
Y.8	9	26	6	22	2	3,28	Cukup
Y.9	23	36	2	4	0	4,20	Baik
Y.10	28	32	3	2	0	4,32	Sangat Baik
<b>Variabel Y</b>						<b>3,68</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Olah data software SPSS V.26

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.78735256
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.070
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Uji Normalitas  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Berdasarkan tabel output uji kolmogorov smirnov di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,200. Nilai signifikansi (p-value) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.211	4.734
	X2	.284	3.521
	X3	.245	4.088

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Uji Multikolinearitas  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.217	2.441		1.318	.193
	X1	-.020	.056	-.099	-.355	.724
	X2	.010	.086	.029	.120	.905
	X3	.031	.082	.097	.374	.710

a. Dependent Variable: AbsRes

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Dari hasil tabel di atas diperoleh hasil kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residu (nilai sig > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam data.

Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.278	3.87937	2.050

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 3. Uji Autokorelasi  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,050. Dari tabel DW, dengan  $\alpha=0,05$  dan  $n=65$ , diperoleh  $dL=1,503$ ,  $4-dL=2,497$ ,  $dU=1,696$ ,  $4-dU=2,304$ . Dari nilai-nilai di atas, DW (2,050) berada di antara  $dU$  (1,696) dan  $4-dU$  (2,304) sehingga dapat disimpulkan

tidak terdapat pelanggaran autokorelasi dalam data.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.931	4.528		3.960	.000
	X1	.027	.103	.061	.266	.791
	X2	.066	.159	.083	.416	.679
	X3	.309	.152	.436	2.028	.047

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Koefisien Regresi Berganda  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :  
 $\hat{Y} = 17,931 + 0,027X1 + 0,066X2 + 0,309X3$

**Analisis Koefisien Korelasi (R)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.278	3.87937	2.050

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Koefisien Korelasi Berganda  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS adalah sebesar 0,559. Nilai 0,559 menurut Sugiyono (2018) berada pada interval 0,400-0,599 termasuk kategori korelasi cukup kuat. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi dengan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 <sup>a</sup>	.312	.278	3.87937	2.050

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Koefisien Determinasi  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Dari gambar hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,312 atau 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi dipengaruhi oleh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi sebesar 31,2%, sedangkan sisanya sebesar 68,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	416.443	3	138.814	9.224	.000 <sup>b</sup>
	Residual	918.019	61	15.049		
	Total	1334.462	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 7. Uji Signifikansi (Uji F)  
Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,224 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $9,224 > 2,748$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara simultan Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.931	4.528		3.960
	X1	.027	.103	.061	.266
	X2	.066	.159	.083	.416
	X3	.309	.152	.436	2.028

a. Dependent Variable: Y

Gambar 8. Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Sumber: olah data SPSS V.26, 2022

a. Hipotesis  $X_1$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS sebesar 0,266 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,791. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  berada di antara kedua nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,998 < 0,266 < 1,998$ ) dan nilai signifikansi  $0,791 > 0,05$  maka



$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

b. Hipotesis  $X_2$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS sebesar 0,416 dan nilai  $p$ -value (Sig.) sebesar 0,679. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  berada di antara kedua nilai  $t_{tabel}$  ( $-1,998 < 0,416 < 1,998$ ) dan nilai signifikansi  $0,679 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

c. Hipotesis  $X_3$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Partisipasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS sebesar 2,028 dan nilai  $p$ -value (Sig.) sebesar 0,047. Dikarenakan nilai  $t_{hitung}$  berada lebih dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,028 > 1,998$ ) dan nilai signifikansi  $0,047 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**PENUTUP**

Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi secara keseluruhan tergolong Baik.

Transparansi Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi secara keseluruhan tergolong Baik.

Partisipasi Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi secara keseluruhan tergolong Baik.

Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi secara keseluruhan tergolong Baik.

Secara parsial, Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi.

Secara parsial, Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi.

Secara parsial, Partisipasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi.

Secara simultan, Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi berpengaruh

signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cimahi.

**REFERENSI**

- Ammar, F. (2019). Halaman 116-130 ol.x, No.x. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(1),1
- Anggraini, R. D. (2013). *Kebijakan dan Manajemen Publik Transparansi, Partisipasi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana BOS Dalam Program RKAS di SDN Pacarkeling VIII Surabaya*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Baedhowi dan Surya Dharma. (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Hastuti, A. (2021, April). *Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan BOS Kota Cimahi 2020*. M.Rri.Co.Id. [https://m.rri.co.id/bandung/bandung\\_raya/1026642/monitoring-dan-evaluasi-pelaksanaan-bos-kota-cimahi-20](https://m.rri.co.id/bandung/bandung_raya/1026642/monitoring-dan-evaluasi-pelaksanaan-bos-kota-cimahi-20)
- Hidayat, R. dkk. (2019). *Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Studi di SDN 44 Mande Kota Bima) (Vol. 7, Issue 2)*
- Lestari, R. P. (2020). *Pengaruh Penerapan Good School Governance (GSG) Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah*.
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektivitas*
- Molana, D. H. (2022, June). *Eks Kepsek-Bendahara SMAN 6 Binjai Tersangka Korupsi Dana BOS*. [Www.Detik.Com](http://www.Detik.Com). <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6108136/eks-kepsek-bendahara-sman-6-binjai-tersangka-korupsi-dana-bos>
- Rakhmawati, I. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 95–112.

- Sari, O. dkk. (2019). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susanti, H. (2020). Penerapan Good School Governance (GSG) Dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Pengelolaan Bantuan Operasional (BOS) Sekolah Dasar Kota Blitar. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 74-84.
- Wicaksono, A. (2020, September). *Kemendikbud Ungkap 12 Modus Penyelewengan Dana BOS*. [www.cnnindonesia.com.https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200910150042-12-544965/kemendikbud-ungkap-12-modus-penyelewengan-dana-bos](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200910150042-12-544965/kemendikbud-ungkap-12-modus-penyelewengan-dana-bos)

**BIODATA PENULIS**

Catur Martian Fajar merupakan Dosen Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.

Sulistiawati merupakan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya